

Tgl Menerima : 08-01-02
Berkas Sumbangan : 8006 M45
Nomor Induk : 0007/02
Klasifikasi : _____

LAPORAN PENELITIAN KEPERAWATAN

1515

TINGKAT PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH
USIA 11-12 TAHUN TENTANG PUBERTAS



Perpustakaan FIK



0 2 / 0 0 0 7

Disusun oleh:

DIAN WAHYUNI

1398000124

WS 450
Wah
N02T

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS INDONESIA
JAKARTA, JANUARI 2002

LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan penelitian dengan judul

Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Usia 11-12 Tahun Tentang Pubertas

Telah mendapat Persetujuan

Jakarta, Januari 2002

Mengetahui

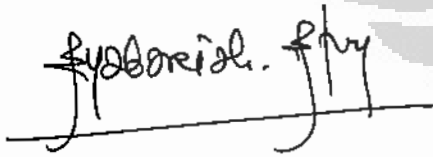
Menyetujui

Ko. Koordinator

Pembimbing

Mata Ajar Riset Keperawatan

Mata Ajar Riset Keperawatan



Sitti Syabariyah ON, SKp. MS.
NIP: 132 129 848

Wiwin Wiarsih, SKp., MN.
NIP: 132 049 972

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan petunjuk yang telah diberikan-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan laporan penelitian ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Elly Nurachmach, D. N. Sc. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Dewi Irawaty, M. A. selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan
3. Ibu Wiwin Wiarsih, SKp, M. N. selaku pembimbing riset yang telah memberikan banyak bimbingan sehingga laporan ini dapat diselesaikan.
4. Bapak dan ibu yang senantiasa memberikan do'a untuk kelancaran studi peneliti.
5. Kepala sekolah SD Kalibaru III yang telah mengizinkan peneliti untuk mengambil data untuk laporan penelitian, dan murid kelas lima dan kelas enam yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
6. Kakak dan adik yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat.
7. Rekan-rekan mahasiswa program A'98 yang senantiasa membantu dan memberikan semangat.

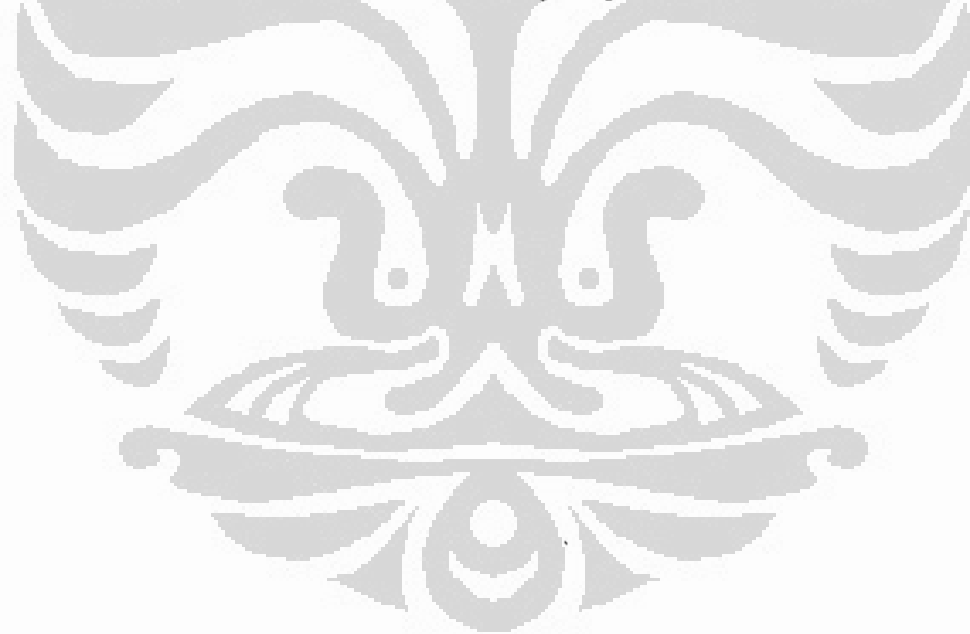
Peneliti menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna sehingga saran dan kritik demi perbaikan laporan ini, sangat peneliti harapkan. Semoga laporan penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan.

Jakarta, Januari 2002

Peneliti

ABSTRAK

Pubertas merupakan salahsatu peristiwa penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Pemahaman yang benar tentang pubertas dapat membantu remaja untuk melalui masa transisinya dari anak-anak menjadi dewasa dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan anak sekolah usia 11-12 tahun tentang pubertas yang dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana dengan jumlah responden 34 orang, terdiri dari 18 responden laki-laki dan 16 responden perempuan. Hasil penelitian yang didapat menyatakan bahwa dua responden perempuan (12,5%) sudah mengalami menstruasi, dan 14 orang (87,5%) belum mengalami menstruasi. Pada responden laki-laki, seluruhnya (100%) belum mengalami mimpi basah. Tingkat pengetahuan rata-rata untuk semua responden berada pada tingkat sedang (35, 4). Sumber informasi yang digunakan responden untuk mencari tahu tentang pubertas berturut-turut dari yang paling banyak sampai ke yang paling sedikit adalah: guru, orangtua, televisi, teman, majalah, radio, dan yang terakhir adalah kakak atau saudara lainnya seperti sepupu, paman, dan bibi.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG PENELITIAN	1
TUJUAN PENELITIAN	3
GUNA PENELITIAN	3
STUDY KEPUSTAKAAN	3
KERANGKA KONSEP TERKAIT	10
PERTANYAAN PENELITIAN	11
VARIABEL PENELITIAN	12
BAB II DESAIN DAN METODOLOGI PENELITIAN	14
DESAIN PENELITIAN	14
POPULASI DAN SAMPEL	14
TEMPAT PENELITIAN	15
ETIKA PENELITIAN	15
ALAT PENGUMPUL DATA	16
METODE PENGUMPUL DATA	17
BAB III HASIL PENELITIAN	18
ANALISA DATA	18
HASIL PENELITIAN	19
BAB IV PEMBAHASAN	26
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	26
KETERBATASAN PENELITIAN	28
KESIMPULAN	30
REKOMENDASI	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	
LAMPIRAN A PERMOHONAN PRAKTEK M. A. RISET	
LAMPIRAN B PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN	
LAMPIRAN C PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN	
LAMPIRAN D DAFTAR PERTANYAAN.	

DAFTAR TABEL

TABEL 1	DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN	20
TABEL 2	DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENGALAMAN MENARCHE	20
TABEL 3	DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENGALAMAN MIMPI BASAH	20
TABEL 4	DISTRIBUSI SUMBER INFORMASI TENTANG PUBERTAS	22
TABEL 5	TINGKAT PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG PUBERTAS	23
TABEL 6	DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN	25



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam proses tumbuh kembang manusia terdapat satu periode yang merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang dikenal sebagai masa “remaja” dan ada juga yang menyebut sebagai masa “akil baligh” pada orang Indonesia sedangkan orang Amerika menyebutnya sebagai masa “adolesensi” (Zulkifli, 2000). Remaja dibagi menjadi tiga fase yaitu, remaja awal (11-14 tahun), remaja tengah (15-17 tahun), dan remaja akhir (18-20 tahun) (Wong, 1995).

Pada masa remaja timbul rasa keingintahuan yang besar tentang segala hal yang berhubungan dengan kehidupan seksual (Frieda, 1996). Rasa ingin tahu yang besar tersebut menyebabkan masa remaja adalah masa yang sangat rawan untuk terjadinya perilaku seksual yang menyimpang. Hadisaputro dalam Soeroso (1996), melakukan penelitian tentang perilaku seksual dan AIDS siswa sekolah menengah di 10 kota besar di Jawa Tengah menyatakan bahwa 18,0% responden melakukan masturbasi, 2,1% pernah melakukan hubungan seksual, 30,4% sudah berpacaran dan 1,6% berhubungan seksual waktu berpacaran.

Penyimpangan perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja Indonesia dapat disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah karena faktor kurangnya pengetahuan. Selama ini remaja Indonesia diberikan informasi yang kurang lengkap dan salah tentang seks dan segala akibat yang ditimbulkannya (Soeroso, 1996) termasuk informasi tentang pubertas yang merupakan peristiwa penting dalam masa remaja. Informasi tentang pubertas bisa di dapatkan dari orangtua, teman, atau melalui

media cetak dan elektronik yang ada di sekitar mereka. Namun, adanya anggapan bahwa masalah seks itu tabu untuk dibicarakan pada masyarakat Indonesia menyebabkan informasi mengenai pubertas jarang dibicarakan antara orangtua dengan anaknya. Tidak adanya materi pendidikan seksual pada kurikulum pendidikan Indonesia juga menyebabkan remaja tidak mendapatkan informasi secara formal tentang pubertas.

Remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak emosi dan tekanan jiwa berhubungan dengan perubahan fisik dan psikis yang dialaminya (Zulkifli, 2000). Pengetahuan yang tidak benar mengenai masalah seksual dapat menjerumuskan mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma di masyarakat seperti kehamilan remaja, dan penyakit menular seksual. Penampilan fisik mereka yang mulai matang dan terlihat seperti orang dewasa dapat membuat mereka menjadi korban dari kejahatan seksual yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa. Akibatnya mereka akan mengalami trauma fisik dan juga dapat mengalami trauma emosional yang dampaknya akan lebih buruk daripada trauma fisik karena dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka.

Soeroso (1996) mengemukakan bahwa usia menarche sekarang cenderung lebih muda daripada dekade yang lalu yaitu berkisar antara usia 11-12 tahun. Dengan demikian anak pada usia tersebut sudah mulai terpapar dengan masalah pubertas. Diantara mereka mungkin sudah ada yang mencapai masa pubertas yang tanda resminya adalah terjadinya periode menstulasi pertama atau menarche pada anak perempuan dan pada anak laki-laki ditandai dengan ejakulasi (ekspulsi semen) pertama

(Wong, 1995). Untuk itulah peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan remaja khususnya yang berusia 11-12 tahun tentang pubertas.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak sekolah usia 11-12 tahun tentang pubertas.

Guna penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada :

1. Instansi pelayanan kesehatan, dapat memberi masukan tentang materi pendidikan kesehatan yang akan diberikan kepada klien khususnya mengenai pendidikan seksual pada remaja agar kualitas pelayanan kesehatan khususnya pelayanan keperawatan meningkat dengan cara dan strategi yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Pendidikan, sebagai bahan pertimbangan untuk memasukkan materi pendidikan seksual pada kurikulum pendidikan di sekolah disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak sekolah.
3. Masyarakat, dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan perilaku seksual remaja yang terjadi dimasyarakat.
4. Peneliti, dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya

Studi Kepustakaan

Melalui penjelasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa penelitian ini melibatkan beberapa konsep dan teori yang saling terkait untuk mendukung penelitian. Konsep dan teori tersebut adalah pengetahuan, remaja khususnya remaja awal, dan pubertas.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian yang dimiliki seseorang melalui pendidikan maupun pengalaman. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990). Sedangkan Bloom dalam Dolphin dan Holtzclaw (1983), mengemukakan bahwa pengetahuan mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Menurut taksonomi Bloom, pengetahuan mencakup enam tingkat domain kognitif, yaitu:

Tahu (*know*)

Pada tingkat ini seseorang mampu mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk hal-hal yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari.

Memahami (*comprehension*)

Pada tingkat ini seseorang mampu menjelaskan tentang objek yang diketahuinya dan dapat menginterpretasikannya dengan benar.

Aplikasi (*aplication*)

Pada tahap ini seseorang mampu menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata.

Analisis (*analysis*)

Pada tahap ini seseorang mampu menjabarkan materi suatu objek ke dalam komponen-komponen yang saling berkaitan dalam suatu struktur yang terorganisasi.

Sintesis (*syintesis*)

Pada tahap ini seseorang mampu untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

Evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap ini seseorang mampu melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Semakin tinggi tingkat kognitif remaja tentang pubertas semakin komprehensif penilaian remaja tentang hal tersebut. Hal ini dapat mengarahkannya ke arah perilaku yang positif dalam menyikapi perubahan yang terjadi akibat pubertas baik perubahan fisik maupun psikologis. Perilaku positif itu berarti suatu sikap yang sehat dan tidak menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Perubahan perilaku juga memiliki proses yaitu, *awarenes* (kesadaran), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (mempertimbangkan), *trial* (mencoba), *adoption* (mengadopsi) (Rogers dalam Dolphin dan Holtzclaw 1983). Dalam penelitian selanjutnya Rogers menyimpulkan bahwa hanya perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif yang dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan perubahan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Remaja

Remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Remaja memiliki tiga fase yaitu, remaja awal (11-14 tahun) dan remaja tengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun) (Wong, 1995). Sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti hanya akan membahas tentang remaja awal yang berusia 11-12 tahun.

Dalam konsep tumbuh kembang, usia 11-12 tahun merupakan irisan dari masa remaja awal (11-14 tahun) dengan tahap akhir dari usia sekolah atau *middle childhood* (10 -12 tahun) (Wong, 1999). Oleh karena itu karakteristik dari anak usia tersebut

merupakan gabungan dari tahap remaja awal dan *middle childhood* yang sebenarnya tidak jauh berbeda.

Pertumbuhan dan Perkembangan Middle Childhood (10-12 tahun)

Fisik dan motorik. Pada anak laki-laki pertumbuhan tinggi badannya lambat sedangkan penambahan berat badannya cepat, obese bisa saja terjadi. Berat badan 24,3-58 kg, dan tinggi badan 127,5-162,3 cm. Postur tubuh mulai seperti orang dewasa, dan bisa terjadi lordosis. Pada anak perempuan terjadi perubahan garis tubuh menjadi lebih lembut dan berbentuk, gigi yang ada semakin tumbuh dan mencapai perkembangan penuh (kecuali gigi geraham bungsu).

Mental. Menulis cerita singkat, memasuki tingkat lima atau enam, menulis surat untuk teman atau saudara atas inisiatif sendiri, berespon terhadap majalah, radio atau iklan-iklan, membaca untuk kepentingan pribadi dan kesenangan seperti cerita binatang, cerita roman, dan tentang petualangan.

Adaptif. Memperbaiki benda-benda sederhana, memasak atau menjahit sederhana, menyenangkan binatang peliharaan, mengetahui kebutuhan sendiri.

Personal-sosial. Menyukai teman-temannya; sering membicarakan mereka, pemilihan teman lebih selektif, mungkin memiliki sahabat, senang mengobrol, mulai tertarik pada lawan jenis, lebih diplomatis, menyukai keluarga; keluarga memiliki arti yang sangat besar, menyenangkan ibunya dan ingin membahagiakannya dengan berbagai cara, menunjukkan sikap afektif, menyukai ayahnya sebagai idola atau orang yang dikagumi, menghormati orangtua.

Karakteristik Remaja Awal

Pertumbuhan. Terjadi pertumbuhan jasmani yang sangat cepat, mencapai puncak kecepatan atau *peak velocity*, dan munculnya ciri-ciri kelamin sekunder.

Kognisi. Memulai konsep pemikiran abstrak, pencarian yang kikuk terhadap nilai-nilai baru dan energi, dan membandingkan tentang “normalitas” dengan teman satu jenis.

Identitas. Memperhatikan perubahan tubuh yang cepat, mencoba berbagai macam peran, membuat penilaian berdasarkan penerimaan atau penolakan teman sebaya, dan menyesuaikan dengan norma-norma dalam kelompok.

Hubungan dengan orangtua. Membuat hubungan yang tergantung - mandiri, memiliki keinginan yang kuat untuk tetap bergantung kepada orangtua sambil berusaha melepaskan diri, dan tidak ada konflik yang besar dengan orangtua.

Hubungan dengan teman sebaya. Mencari teman senasib dan membandingkan dengan teman sebaya mengenai ketidakstabilan yang dirasakan berhubungan dengan perubahan yang cepat, memperhatikan masalah pakaian, menjalin hubungan pertemanan sesama jenis, dan berusaha untuk menguasai keterampilan baru dengan teman kelompok.

Seksualitas. Evaluasi dan eksplorasi diri, mulai berkencan dan biasanya berkelompok, intimitas yang terbatas.

Kesehatan Psikologi. Perubahan mood yang sering, *daydreaming*, perasaan marah diekspresikan dengan sikap *moodiness*, dan penghinaan secara verbal dan mengejek.

Pubertas

Adalah suatu tahap dalam perkembangan fisik dimana karakteristik kelamin primer dan sekunder matang dan seseorang memiliki kemampuan untuk memiliki anak (Helms & Turner 1995). Karakteristik kelamin primer adalah yang termasuk dalam organ seksual dan reproduksi seperti penis dan testis pada laki-laki dan pada perempuan adalah ovarium, tuba falopii, uterus, dan vagina. Karakteristik kelamin sekunder adalah yang nongenital seperti rambut wajah pada laki-laki dan perkembangan payudara pada perempuan. Adanya proses perkembangan karakteristik kelamin primer dan sekunder dapat disimpulkan bahwa pubertas adalah proses bertahap yang merubah bentuk tubuh anak-anak menjadi seperti bentuk dewasa.

Proses fisiologis pubertas diawali dengan stimulasi kelenjar pituitari oleh hipotalamus otak, yang kemudian akan menyebabkan kelenjar yang lainnya mengeluarkan sejumlah besar hormon pertumbuhan ke dalam aliran darah. Hal ini menyebabkan peningkatan yang sangat cepat dari perkembangan tubuh khususnya anggota badan. Hormon pertumbuhan mempengaruhi hampir semua sel di jaringan tubuh kecuali sistem saraf pusat. Kelenjar pituitari juga melepaskan hormon-hormon yang dapat menstimulasi testis dan ovarium. Testis dan ovarium kemudian mengeluarkan Gonadotropin atau hormon kelamin. Untuk laki-laki hormon kelaminnya adalah testosteron sedangkan pada perempuan adalah estrogen dan progesteron. Perkembangan karakteristik kelamin primer dan sekunder menurut Helms & Turner (1995) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Perempuan	Rata-rata umur terjadinya perubahan	laki-laki
Mulai pertumbuhan badan yang cepat.	10-11	
Peningkatan aktivitas kelenjar minyak dan keringat (bisa muncul jerawat)	11	Peningkatan aktivitas kelenjar minyak dan keringat (bisa muncul jerawat)
Permulaan perkembangan payudara	11-12	Mulai pertumbuhan badan yang cepat
Perkembangan rambut pubis	12	Pertumbuhan testis
Menarche (rentang usia 10-16 tahun)	13-14	Perkembangan rambut pubis
Perkembangan rambut ketiak	13-14	Pertumbuhan penis
	13-14	suara menjadi lebih dalam
Awal kehamilan yang normal	14	
Perkembangan payudara selesai (rentang usia 13-18 tahun)	15-16	Emisi nokturnal (mimpi basah)
	15-16	Perkembangan rambut ketiak dan rambut wajah
Kematangan sistem muskuloskeletal.	17-18	Kematangan sistem muskuloskeletal.
	17-18	Perkembangan rambut dada

Kerangka Konsep Terkait

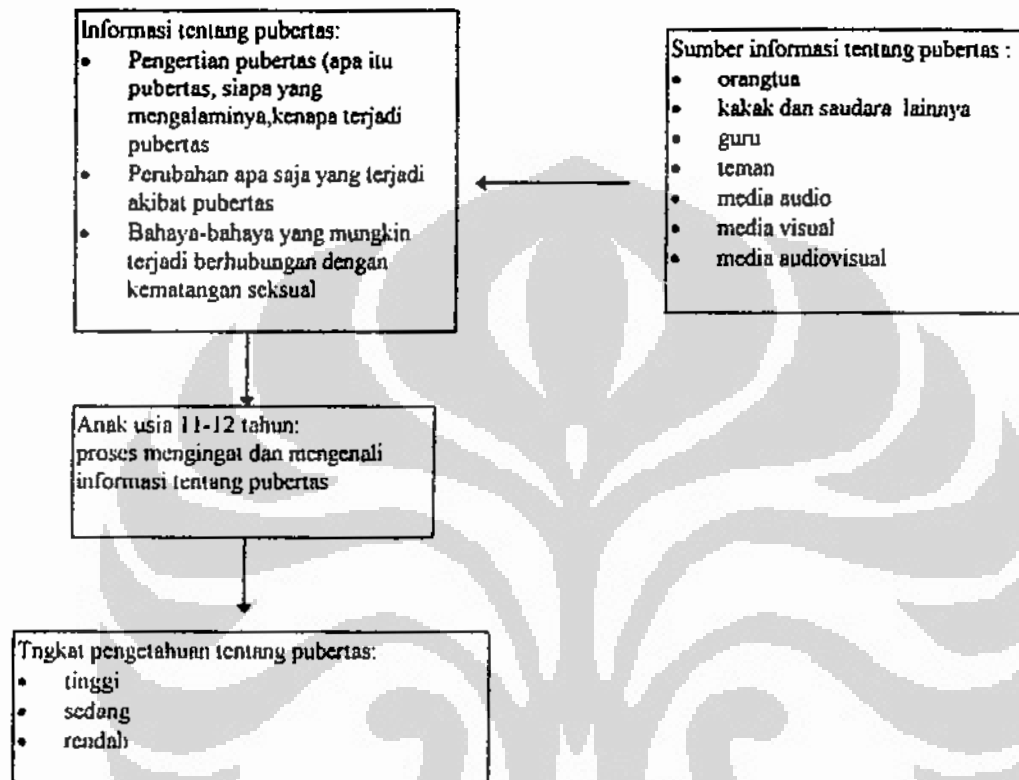
Rasa ingin tahu yang besar tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya menyebabkan anak yang sedang memasuki masa remaja berusaha untuk memenuhi rasa ingin tahunya melalui berbagai sumber yang ada di sekitar mereka. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengetahuan anak berusia 11-12 tahun tentang pubertas, khususnya pengetahuan tentang pengertian pubertas; apa yang dimaksud dengan pubertas, siapa yang mengalaminya; apa yang menyebabkan terjadinya pubertas, perubahan apa saja yang terjadi dalam pubertas, dan bahaya apa saja yang dapat terjadi berhubungan dengan kematangan seksual yang mereka alami.

Sumber-sumber informasi tentang pubertas dapat diperoleh dari hasil interaksi mereka dengan lingkungan di sekitarnya. Sumber-sumber informasi tentang pubertas diantaranya adalah orangtua, kakak dan saudara yang lainnya, guru, teman dan juga dari media audio, visual dan audiovisual seperti radio, majalah, koran dan televisi.

Semua informasi yang sudah didapat mulai dari materi yang mudah sampai yang sukar kemudian dikenali dan diingat yang semuanya terangkum dalam satu kesatuan yang disebut pengetahuan tentang pubertas. Setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tentang pubertas karena kemampuan individu untuk mengingat dan mengenal informasi yang pernah didapatkan juga berbeda-beda.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak usia 11-12 tahun tentang pubertas. Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan tersebut adalah berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Tingkat pengetahuan anak usia tersebut tentang pubertas akan dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi.

Semua hal yang telah disebutkan di atas merupakan suatu rangkaian kerja dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini



Pertanyaan penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui tentang pengetahuan anak usia 11-12 tahun tentang pubertas yang telah didapatkan dari berbagai sumber informasi yang ada di sekitar mereka. Pertanyaan penelitian adalah sejauh mana tingkat pengetahuan anak usia 11-12 tahun tentang pubertas, dan sumber informasi apa yang paling banyak dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang pubertas.

Variabel Penelitian

Pengetahuan

Definisi Konseptual

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian yang dimiliki seseorang melalui pendidikan maupun pengalaman. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990). Bloom dalam Dolphin dan Holtzclaw (1983) mengemukakan bahwa pengetahuan mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana sampai pada teori-teori yang sukar.

Definisi Operasional

Yang dimaksud pengetahuan dalam penelitian ini adalah kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan kerangka konsep yang bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang pengertian pubertas, berbagai perubahan yang terjadi berhubungan dengan pubertas, dan bahaya apa saja yang mungkin terjadi berhubungan dengan kematangan seksual.

Anak usia 11-12 tahun

Definisi konseptual

Dalam konsep tumbuh kembang, usia 11-12 tahun merupakan irisan dari masa remaja awal (11-14 tahun) dengan tahap akhir dari usia sekolah atau *middle childhood* (10-12 tahun) (Wong, 1999). Oleh karena itu karakteristik dari anak usia tersebut merupakan gabungan dari tahap remaja awal dan *middle childhood* yang sebenarnya tidak jauh berbeda.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud anak usia 11-12 tahun adalah anak yang sedang berada di kelas lima atau enam Sekolah Dasar (SD).

Pubertas

Definisi konseptual

Pubertas adalah suatu tahap dalam perkembangan fisik dimana karakteristik kelamin primer dan sekunder matang dan seseorang memiliki kemampuan untuk memiliki anak (Helms & Turner, 1995)

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pubertas adalah perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada anak yang mengalami pubertas. Perubahan-perubahan itu diantaranya adalah: pengalaman mimpi basah pada laki-laki dan menstruasi pada perempuan, perubahan bentuk tubuh, dan perasaan tertarik pada lawan jenis.

WILAK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

BAB II

DESAIN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang tingkat pengetahuan anak sekolah usia 11-12 tahun tentang pubertas. Untuk menggambarkan tentang tingkat pengetahuan responden, peneliti menggunakan penghitungan statistik dengan tabel distribusi frekuensi, nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi. Tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan tinggi, sedang, dan rendah. Rentang nilai untuk kategori tinggi adalah 44-60, kategori sedang adalah 18-43, dan kategori rendah adalah 12-17.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak sekolah yang berusia 11-12 tahun. Responden yang dijadikan sampel untuk penelitian ini adalah anak usia 11-12 tahun yang sedang berada pada kelas lima atau enam Sekolah Dasar (SD), yang memenuhi kriteria 1). Murid kelas lima dan enam baik laki-laki atau perempuan, 2). sedang berada di kelasnya saat dilakukan penelitian, dan 3). secara sukarela menyetujui untuk menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent*.

Karena saat dilakukan pengambilan data bertepatan dengan pesantren kilat yang diadakan sekolah berhubungan dengan bulan Ramadhan, maka calon responden yang memenuhi syarat hanya berjumlah 40 orang. Semua calon responden, bersedia untuk menjadi responden penelitian. Setelah peneliti melakukan audit terhadap hasil jawaban

kuesioner, ada enam responden yang datanya tidak bisa diolah lebih lanjut. Penyebab tidak bisa diolahnya data tersebut antara lain karena ada jawaban yang ganda dan ada soal yang belum diisi. Jadi responden untuk penelitian ini berjumlah 34 orang..

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Kalibaru III yang berada di Kecamatan Medan Satria Kotamadya Bekasi. Lokasi tersebut dipilih untuk memudahkan penelitian karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti.

Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Kalibaru III untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilaksanakan pada 4 Desember 2001. Setelah mengumpulkan anak kelas lima dan enam, peneliti memperkenalkan diri kepada calon responden. Peneliti menjelaskan tentang tujuan dari penelitian ini, hak dan kewajiban responden, yaitu responden berhak untuk menghentikan proses pengambilan data bila hal tersebut dianggap merugikan bagi responden dan kewajiban responden untuk mengisi daftar pertanyaan penelitian secara lengkap dan jujur. Peneliti juga menjelaskan bahwa data responden dijamin kerahasiaannya dengan cara tidak mencantumkan pertanyaan tentang nama responden. Setelah calon responden mendengarkan penjelasan dari peneliti, calon responden yang setuju untuk dijadikan subjek penelitian diminta untuk menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent*.

Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner. Jumlah pertanyaan seluruhnya adalah 24 soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai data demografi responden, pengalaman responden tentang pubertas, sumber informasi tentang pubertas, dan pertanyaan yang disusun untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pubertas. Karena istilah pubertas mungkin kurang pahami oleh responden maka peneliti menggunakan istilah akil baligh.

Data demografi diisi dengan menuliskan jawaban sesuai dengan kondisi responden saat ini. Data demografi yang ditanyakan diantaranya adalah umur, dan jenis kelamin.

Pertanyaan pengalaman responden tentang pubertas diantaranya adalah darimana responden pertamakali mendengar istilah pubertas, pertanyaan mengenai menarche dan mimpi basah, dan usia saat mengalaminya.

Pertanyaan mengenai sumber-sumber informasi diisi dengan memilih angka dari nomer satu sampai tujuh. Angka satu menunjukkan sumber yang paling banyak memberikan pengetahuan tentang pubertas, dan angka tujuh menunjukkan sumber yang paling sedikit memberikan pengetahuan tentang pubertas. Pilihan sumber-sumber informasi tersebut adalah televisi (mewakili sumber audiovisual), majalah (mewakili sumber informasi visual), radio (mewakili sumber informasi audio), orangtua, guru, kakak, paman, bibi, sepupu, dan teman-teman.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan digunakan skala Likert. Dalam skala Likert ini kriterianya adalah ; (1) tidak setuju, (2) kurang setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju, (5) sangat setuju sekali.

Metode Pengumpulan Data

Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, kemudian peneliti membagikan lembar kuesioner. Setelah semua responden mendapatkan lembar kuesioner, peneliti menjelaskan tentang bagaimana cara mengisi kuesioner. Karena sebagian responden ada yang mengalami kesulitan untuk mengisi bagian yang ingin mengetahui tentang sumber informasi tentang pubertas, maka peneliti membimbing semua responden untuk mengisinya secara bersamaan dari satu pertanyaan ke pertanyaan lainnya. Setelah selesai mengerjakan bagian tersebut peneliti mempersilahkan responden untuk mengisi bagian selanjutnya yaitu pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang pubertas. Bagi responden yang telah selesai mengisi kuesionernya peneliti memintanya untuk memeriksa jawabannya kembali sebelum diserahkan lagi ke peneliti.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Analisa Data

Data-data yang memenuhi syarat kemudian dianalisa. Variabel yang memuat data nominal seperti data demografi dan pengalaman responden terhadap pubertas dianalisa dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan dilakukan prosentase untuk tiap perhitungan. Data mengenai sumber informasi tentang pubertas diurutkan dari yang paling banyak dalam memberikan informasi sampai ke yang paling sedikit memberikan informasi tentang pubertas. Data tersebut merupakan data nominal yang kemudian akan dicari modusnya (sumber informasi yang paling sering dipilih) pada setiap level kuantitas penggunaan sumber informasi. Dalam penelitian ini setiap level kuantitas diurutkan dengan menggunakan simbol dari angka I sampai VII. Angka I menunjukkan sumber informasi yang paling banyak digunakan responden untuk mengetahui tentang pubertas, dan angka VII menunjukkan sumber informasi yang paling sedikit memberikan informasi tentang pubertas.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang Pubertas, peneliti menggunakan skala Likert. Dalam skala Likert tersebut ditetapkan bahwa (1) tidak setuju, (2) kurang setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju, dan (5) sangat setuju sekali. Skor untuk setiap responden akan dihitung dan dikategorikan menjadi tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Rentang nilai untuk setiap kategori adalah sebagai berikut: tingkat rendah bila nilainya antara 12-17, tingkat sedang bila nilainya 18-43, dan tingkat tinggi bila nilainya 44-60.

Setelah menghitung skor untuk masing-masing responden, peneliti akan menghitung nilai rata-rata dari tingkat pengetahuan responden tentang pubertas. Untuk mencari nilai rata-rata tersebut peneliti menggunakan rumus mean.

Rumus mean adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = mean, nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai observasi

n = banyaknya observasi

Setelah mendapatkan nilai mean, peneliti menghitung sejauh mana penyimpangan nilai masing-masing responden terhadap nilai rata-rata tersebut. Untuk mencari penyimpangan atau variasi nilai tersebut digunakan rumus standar deviasi.

Rumus standar deviasi adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Hasil penelitian

Pada bagian ini akan ditampilkan data-data responden yang telah dikelompokkan menurut tabel - tabel distribusi frekuensi dan juga perhitungan untuk mencari modus, mean dan standar deviasi.

Tabel 1

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	%
Laki-laki	18	53
Perempuan	16	47
Total	34	100

Tabel 2

Distribusi responden berdasarkan pengalaman dengan akil baligh (menarche)

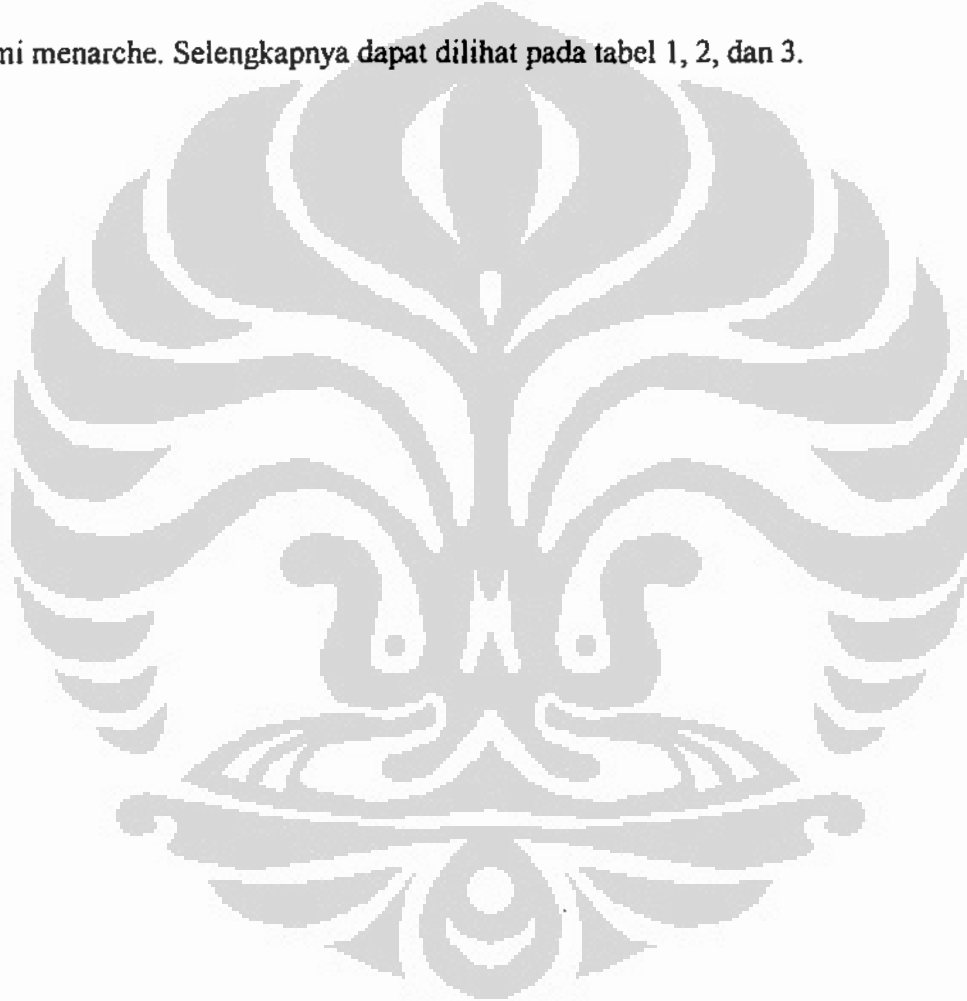
Pengalaman Akil Baligh	Frekuensi (f)	%
Sudah mengalami menarche	2	12,5
Belum mengalami menarche	14	87,5
Total	16	100

Tabel 3

Distribusi responden berdasarkan pengalaman dengan akil baligh (mimpi basah)

Pengalaman Akil Baligh	Frekuensi (f)	%
Sudah mengalami mimpi basah	0	0
Belum mengalami mimpi basah	18	100
Total	18	100

Dari hasil analisa data diketahui bahwa jumlah responden laki-laki hampir sama dengan jumlah responden perempuan. Jumlah responden laki-laki adalah 18 orang dan semuanya (100 %) mengatakan belum pernah mengalami mimpi basah. Jumlah responden perempuan ada 16 orang dan hanya dua orang (12,5%) yang sudah mengalami menarche sedangkan sisanya berjumlah 14 orang (87,5 %) belum mengalami menarche. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3.



Tabel 4

Distribusi sumber informasi tentang pubertas

No.	Sumber Informasi	I	II	III	IV	V	VI	VII
1.	Televisi		10	12	4	3	2	2
2.	Majalah		2	2	7	12	7	4
3.	Radio			1	8	7	12	6
4.	Orangtua	6	15	4	1	12	2	2
5.	Guru	24	5	2	2			1
6.	Kakak atau saudara lainnya seperti sepupu, paman dan bibi			8	4	4	8	10
7.	Teman-teman	4	2	4	8	4	3	9

Berdasarkan tabel di atas, urutan sumber informasi yang paling banyak memberikan informasi tentang pubertas, berturut-turut dari yang paling banyak sampai ke yang paling sedikit adalah: Guru, orangtua, televisi, teman, majalah, radio, dan kakak dan saudara yang lainnya seperti sepupu, paman, dan bibi.

Tabel 5

Distribusi tingkat pengetahuan responden tentang pubertas

No.	Responden	Total skor (x)	X ²	Tingkat Pengetahuan
1.	A	32	1024	sedang
2.	B	37	1369	sedang
3.	C	33	1089	sedang
4.	D	33	1089	sedang
5.	E	37	1369	sedang
6.	F	34	1156	sedang
7.	G	31	961	sedang
8.	H	40	1600	sedang
9.	I	44	1936	tinggi
10.	J	35	1225	sedang
11.	K	28	784	sedang
12.	L	41	1681	sedang
13.	M	45	2025	tinggi
14.	N	37	1369	sedang
15.	O	46	2116	tinggi
16.	P	23	529	rendah
17.	Q	42	1764	sedang
18.	R	31	961	sedang
19.	S	38	1444	sedang
20.	T	31	961	sedang
21.	U	43	1949	sedang
22.	V	38	1444	sedang
23.	W	33	1089	sedang
24.	X	32	1024	sedang
25.	Y	43	1849	sedang
26.	Z	29	841	sedang
27.	AA	38	1444	sedang
28.	BB	33	1089	sedang
29.	CC	33	1089	sedang
30.	DD	38	1444	sedang
31.	EE	32	1024	sedang
32.	FF	32	1024	sedang
33.	GG	27	729	rendah
34.	HH	32	1024	sedang
Total		1021	43415	

Dari tabel di atas kita dapat mencari nilai mean (\bar{X}) untuk skor semua responden dan juga menghitung standar deviasi (SD) yaitu variasi skor nilai tiap responden terhadap nilai mean.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1201}{34} = 35,3$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{34(43415) - (1201)^2}{34(34-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{34(43415) - (144240)}{34(33)}} = \sqrt{\frac{1331870}{1122}} = \sqrt{1187} = 34,45 \end{aligned}$$

Tabel 6

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pubertas

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	%
Tinggi	3	9
Sedang	29	85
Rendah	2	6
Total	34	100

Melalui tabel di atas, sebagian besar responden (85 %) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang tentang pubertas. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi ada tiga orang (9 %), dan dua orang (6%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang pubertas.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dibuat tabel distribusi frekuensi tentang pengalaman responden tentang pubertas diketahui bahwa jumlah responden perempuan yang sudah mengalami menarche hanya ada dua orang atau hanya 12,5 %, dan 14 responden lainnya atau sekitar 87,5 % belum mengalami menarche. Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut wajar karena menurut Helms dan Turner (1995), menarche terjadi pada rentang usia 10 - 16 tahun dan umumnya dialami pada usia 13-14 tahun. Sedangkan pada responden laki-laki, seluruhnya atau 100% mengatakan bahwa mereka belum mengalami mimpi basah. Hal tersebut adalah suatu hal yang wajar karena menurut Helms dan Turner tentang perkembangan karakteristik kelamin primer dan sekunder, bahwa umumnya anak laki-laki akan mengalami mimpi basah pada usia 16 tahun.

Sumber informasi yang memberikan pengetahuan tentang pubertas bagi responden dari yang paling banyak sampai ke yang paling sedikit berturut-turut adalah: guru, orangtua, televisi, teman, majalah, radio, dan yang terakhir adalah kakak dan atau saudara lainnya seperti sepupu, paman, dan bibi. Menurut peneliti, hal tersebut sangat sesuai dengan karakteristik remaja awal. Anak usia 11-12 tahun yang sedang memasuki tahap remaja awal masih memiliki keinginan yang kuat untuk tetap bergantung kepada orang dewasa atau orangtua. Di sekolah guru bertindak sebagai orangtua yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tapi juga guru berperan sebagai orang dewasa yang dapat dipercaya. Lagipula guru di sekolah memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperkenalkan masalah pubertas misalnya melalui mata pelajaran Biologi.

Oleh karena itulah guru merupakan sumber informasi yang paling banyak memberikan pengetahuan tentang pubertas. Walaupun orangtua memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan anaknya, tetapi bila tidak ada suatu peristiwa yang membangkitkan rasa keingintahuan anak tentang pubertas, biasanya orangtua juga tidak akan memulai untuk membicarakan masalah tersebut. Oleh karena itulah, posisi orangtua berada setelah guru. Setelah orangtua, sumber informasi berikutnya adalah televisi dan teman-teman. Walaupun anak pada usia 11-12 tahun merupakan masa dimana hubungan dengan teman cukup dekat terutama dengan teman sesama jenis, tapi mungkin karena menganggap pengetahuan mereka tentang pubertas tidak jauh berbeda dengan teman-temannya maka mereka lebih senang memilih televisi sebagai sumber informasi tentang pubertas. Informasi tentang pubertas khususnya atau pengetahuan tentang seksual pada umumnya bisa mereka dapatkan secara tidak sengaja melalui film-film yang ditayangkan atau mereka dapatkan melalui program-program yang membahas tentang seksual di televisi. Sumber informasi selanjutnya adalah majalah, radio, dan kakak beserta saudara sepupu, paman atau bibi. Dari hasil tersebut nampaknya responden lebih nyaman untuk mencari pengetahuan lewat majalah atau radio tentang pubertas daripada menanyakannya langsung pada orang dewasa lainnya selain guru dan orangtua.

Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuannya, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang pubertas. Sebanyak 29 responden atau 85 % responden memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang pubertas, tiga responden atau 9 % nya memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pubertas, dan dua orang atau 6 % memiliki tingkat

pengetahuan rendah tentang pubertas. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal responden dan juga tingkat keingintahuan responden terhadap masalah pubertas. Lingkungan tempat responden tinggal yaitu di wilayah kecamatan Medan Satria Bekasi Barat bukanlah suatu tempat yang dinamis dimana perubahan gaya hidup dan pola pikirnya tidak jauh berbeda dengan generasi sebelumnya. Namun dengan semakin deras nya arus informasi dan teknologi, semua bentuk informasi dapat masuk dengan cepat ke dalam rumah mereka melalui berbagai macam media cetak dan elektronik, termasuk informasi tentang pubertas. Arus informasi yang deras tersebut dapat memberikan pengetahuan yang banyak tentang pubertas, namun masih adanya sikap yang menganggap bahwa masalah seksual bukanlah suatu hal yang pantas dibicarakan secara terbuka, membuat mereka tidak terlalu banyak bertanya mengenai hal tersebut, walaupun mereka membicarakannya dengan orangtuanya mungkin orangtua mereka pun memberitahukannya hanya sebatas apa yang telah diceritakan oleh kakek dan nenek kepada orangtua mereka dahulu. Pada anak yang rasa ingintahunya besar, mereka akan mencari informasi tentang pubertas dari berbagai media yang ada disekitar mereka, namun bagi sebagian anak yang lain mungkin mereka merasa cukup dengan penjelasan yang diberikan oleh orangtuanya atau mungkin menganggap usianya belum pantas untuk mengetahui informasi semacam itu.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berkaitan dengan desain penelitian, sampel, instrumen, dan pengumpulan data.

Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif sederhana yang menggambarkan tentang tingkat pengetahuan anak sekolah usia 11-12 tahun tentang pubertas dalam bentuk tabel-tabel. Dengan desain ini, hasil penelitiannya hanya mengungkapkan hasil perhitungan tentang nilai rata-rata dari responden terhadap variabel penelitian dan tidak membahas tentang hubungan antar variabel atau perbedaan antar variabel.

Sampel

Dilihat dari jumlahnya dan juga karakteristiknya, sampel dalam penelitian ini mungkin belum mewakili populasi penelitian, yaitu semua anak sekolah usia 11-12 tahun. Hal ini disebabkan karena populasi untuk penelitian ini sangatlah banyak dan memiliki karakteristik yang sangat beragam. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah dalam bentuk angket. Data yang diperoleh dari angket tersebut berupa data kuantitatif. Dalam instrumen ini, pilihan jawaban sudah dibuat oleh peneliti, dan responden memilih jawaban yang dianggapnya benar. Karena pilihan jawaban dibuat oleh peneliti, mungkin ada beberapa pilihan yang kurang sesuai bagi responden. Dengan demikian, mungkin hasil angket penelitian ini tidak sepenuhnya mewakili keadaan responden yang sesungguhnya.

Kesimpulan

Setelah melihat penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian teori dan konsep tersebut masih relevan. Penerapan teori dan konsep tersebut sangat membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik terutama pada guru dan orangtua karena mereka memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memberikan pengetahuan tentang pubertas. Perawat juga diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan yang cepat dan tepat dalam menangani masalah seksual pada remaja.

Rekomendasi

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan beberapa hal berikut ini:

1. Memperbanyak jumlah sampel dan menetapkan kriteria yang spesifik bagi responden agar hasil penelitian lebih valid.
2. Menggunakan desain penelitian yang dapat memberikan hasil yang lebih mendalam mengenai masalah pubertas.
3. Menggunakan variabel penelitian yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih luas dari pada penelitian ini.
4. Menambah jumlah instrumen penelitian dan melakukan validasi terhadap isi pertanyaan penelitian agar hasil penelitian ini lebih akurat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Dolphin, P. & Holtzclaw, B, J. (1983). Continuing education in nursing : Strategies for lifelong learning. Virginia: Reston publishing company.

Frieda, N. R. H. (1996). Perkembangan remaja dan dewasa awal. Majalah Kesehatan Anak: Bina pediatria, 3, 24-26.

Helms, D. B. , & Turner, J. S. (1995). Lifespan development. (5th ed). Orlando: Harcout Brace & company.

Soeroso, S. (1996). Pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Majalah Kesehatan Anak: Bina pediatria, 3, 12-16.

Wong, D. L. (1995). Whaley & Wong's Nursing care of infant and children. (5th ed.). St. Louis: CV Mosby Company.

Zuckerman, D. (2001). Girls to woman. National Center for Woman and Families (on-line). Available: [http:// www. Cpr4women and families. Org/children9. Html](http://www.Cpr4womenandfamilies.Org/children9.Html).

Zulkifli, L. (2000). Psikologi perkembangan. Bandung: P. T. Remaja Rodakarya.



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jalan Salemba Raya 4, Telp. 3100752, 330325 Fax. 3154091
JAKARTA 10430

Nomor : 2768 IPT02.H4.FIK/II/2001
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

3 Desember 2001

Yth. Kepala Sekolah
SD Kalibaru III
di
Bekasi

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Pengantar Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

Sdr. Dian Wahyuni
1398000124

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Usia 11-12 Tahun Tentang Pubertas".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di SD Kalibaru III Bekasi.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Dekan,



Dia Elnurachmah, D.N.Sc
140053 336

- Tembusan Yth. :
7. Wakil Dekan I FIK-UI
 8. Koordinator M.A. "Pengantar Riset Keperawatan"
 9. Kabag. Taus FIK-UI
 10. Kasubbag. Pendidikan FIK-UI

Lampiran B

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Jakarta, November 2001

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Wahyuni

NPM : 1398000124

Alamat : Jl. KH. Radian Dalam no.45 Rt03/03 Kelurahan Kali Baru, Kecamatan Medan Satria, Kotamadya Bekasi.

Adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI) yang sedang melakukan penelitian dengan judul **Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Usia 11-12 tahun tentang Pubertas.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak sekolah yang berusia 11- 12 tahun tentang pubertas. Penelitian ini tidak akan merugikan responden dan setiap informasi yang diberikan responden akan dijaga kerahasiaannya.

Oleh karena itu saya mohon kesediaan Saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan. Bersama ini saya lampirkan surat pernyataan untuk menjadi responden.

Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

Lampiran C

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Dian Wahyuni

NPM : 1398000124

Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Usia 11-12 Tahun tentang Pubertas

Setelah saya mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian ini, saya dengan sukarela bersedia menjadi responden. Tandatanganan saya menunjukkan bahwa saya telah mengerti tujuan dari penelitian ini dan bersedia untuk menjadi responden.

Jakarta, Desember 2001

Peneliti

Responden

Pengetahuan Tentang Pubertas

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan tanda (✓) pada setiap kolom yang dianggap benar.

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

SSS = Sangat Setuju Sekali

PERTANYAAN	TS	KS	S	SS	SSS
1. Akil baligh adalah saat peralihan dari anak-anak menjadi dewasa					
2. Anak perempuan yang sudah haid (menstruasi) berarti sudah akil baligh					
3. Anak laki-laki yang sudah mengalami mimpi basah berarti sudah akil baligh					
4. Akil baligh disebabkan oleh matangnya hormon-hormon (zat di dalam tubuh) .					
5. Perubahan pada bentuk pinggul dan dada perempuan berhubungan dengan akil baligh					
6. Tumbuhnya kumis dan jenggot hanya dialami oleh anak laki-laki yang sudah akil baligh					
7. Akil baligh menyebabkan perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh anak laki-laki dan perempuan.					
8. Bila anak seusia saya sudah memiliki pacar, itu adalah hal yang wajar					
10. Bila saya atau teman saya merasa tertarik pada lawan jenis, itu adalah hal yang normal					
11. Anak perempuan yang sudah menstruasi memiliki kemampuan untuk hamil					
12. Menurut saya, peristiwa akil baligh menyebabkan saya dan teman-teman lebih senang membicarakan tentang lawan jenis dan bentuk tubuh masing-masing.					

Lampiran D

DAFTAR PERTANYAAN

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kotak disamping jawaban yang Anda anggap benar.

Data Demografi

1. Umur : 11 tahun 12 tahun
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pengalaman pubertas

3. Darimanakah anda mendengar istilah akilbaligh/pubertas untuk pertamakalinya ?

- Televisi Orangtua Teman-teman
 Majalah Guru
 Radio Kakak, paman, bibi, sepupu

4. Apakah Anda sudah mengalami menstruasi (pada anak perempuan) atau mimpi basah (pada anak laki-laki) ? Ya Tidak

5. Bila sudah, umur berapakah Anda mengalami hal tersebut ?

- 8 tahun 9 tahun 10 tahun 11 tahun 12 tahun

Sumber Informasi Tentang Pubertas

Berikan tanda silang (X) pada angka dari 1-7. Angka satu menunjukkan sumber yang paling banyak memberikan informasi tentang akilbaligh dan angka tujuh menunjukkan sumber yang paling sedikit memberikan informasi tentang akil baligh. Setiap angka dari nomer satu sampai tujuh hanya boleh dipilih satu kali.

Televisi	1	2	3	4	5	6	7
Majalah	1	2	3	4	5	6	7
Radio	1	2	3	4	5	6	7
Orangtua	1	2	3	4	5	6	7
Guru	1	2	3	4	5	6	7

Kakak atau saudara lainnya

seperti paman, bibi, dan sepupu . 1 2 3 4 5 6 7

Teman-teman 1 2 3 4 5 6 7

